|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | corona virus  Dampak, upaya, dan pencegahan |

**Tugas BK.**

**Disusun oleh : Alice Marybeth**

**Kelas : X IPA 5**

**LATAR BELAKANG**

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV).

**DAMPAK DARI SEGI PEREKONOMIAN**

China merupakan negara eksportir terbesar dunia. Indonesia sering melakukan kegiatan impor dari China dan China merupakan salah satu mitra dagang terbesar Indonesia. Sedangkan, Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus COVID-19 di Wuhan,China berawal pada tanggal 30 Desember 2019. Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian dunia baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. Adanya virus Corona yang terjadi di China menyebabkan perdagangan China memburuk. Hal tersebut berpengaruh pada perdagangan dunia termasuk di Indonesia. Penurunan permintaan bahan mentah dari China seperti batu bara dan kelapa sawit akan mengganggu sektor ekspor di Indonesia yang dapat menyebabkan penurunan harga komoditas dan barang tambang.

Penerimaan pajak sektor perdagangan juga mengalami penurunan padahal perdagangan memiliki kontribusi kedua terbesar terhadap penerimaan pajak. Penyebaran virus Corona mengakibatkan penurunan produksi di China, padahal China menjadi pusat produksi barang dunia. Apabila China mengalami penurunan produksi maka global supply chain akan terganggu dan dapat mengganggu proses produksi yang membutuhkan bahan baku dari China. Indonesia juga sangat bergantung dengan bahan baku dari China terutama bahan baku plastik, bahan baku tekstil, part elektronik, komputer dan furnitur.

**DAMPAK DARI SEGI SOSIAL.**

Virus corona merupakan virus yang sangat ganas. Walaupun gejalanya hampir sama dengan flu atau demam, penyebaran virus corona sangat cepat. Cukup dengan bersentuhan virus ini akan menjangkit. Satu orang yang sudah positif berjabat tangan dengan orang lain kemungkinan besar akan terjangkit, bayangkan saja berapa angka eksponensial yang terjadi. Selama belum ditemukan anti virus, yang paling bisa dilakukan oleh penduduk bumi adalah menghentikan atau mengurangi laju penyebaran. Masyarakat diwajibkan untuk tetap dirumah dan hanya keluar rumah saat penting saja. Ada beberapa pro dan kontra yang berkaitan dengan solusi Lock Down. Disatu sisi, hal ini dapat menahan laju atau melokalisir penyebaran virus. Menghentikan ativitas, sekolah, perkantoran, wisata. Semua yang menjadi tempat aktivitas orang banyak harus dihentikan. Hal ini sudah diterapkan dibeberapa negara yang sudah terjangkit Corona, seperti Italia. Namun ada juga negara yang tidak melakukan Lock Down, namun tetap berupaya memutus mata rantai penyebaran virus. Jika pemerintah menghentikan semua aktivitas, bisa dibayangkan bagaimana nasib orang yang bekerja di pasar? Perusahaan swasta? Petani? Nelayan? Menghentikan semua aktivitas juga berpeluang besar terjadinya chaos, penjarahan, dan berbagai konflik sosial.

**DAMPAK BAGI PENDIDIKAN**

Pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona.

Bahkan Pemerintah telah mengumumkan bahwa Ujian Nasional yang setiap tahunnya merupakan puncak perjuangan para siswa, resmi ditiadakan. Dengan harapan, seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid 19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid 19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENCEGAH PENYEBARAN VIRUS CORONA**

1. Pemerintah Indonesia telah membentuk dan mengaktifkan Tim Gerak Cepat (TGC) di wilayah otoritas pintu masuk negara di bandara/pelabuhan/Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN). Tim dapat terdiri atas petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), Imigrasi, Bea Cukai, Karantina Hewan dan unit lain yang relevan di wilayah otoritas pintu masuk negara yang memiliki kompetensi yang diperlukan dalam pencegahan importasi penyakit.

2. Tim bertugas melakukan pengawasan alat angkut, orang, barang, dan lingkungan di pintu masuk negara. Menyediakan ruang wawancara, ruang observasi, dan ruang karantina untuk penumpang.

3. Dalam menghadapi situasi pandemic virus Novel Corona 2019 (n-COV), sejak tanggal 18 Januari 2020 Indonesia telah melakukan pemeriksaan kesehatan di sekitar 135 titik di bandar udara, di darat dan pelabuhan, dengan menggunakan alat pemindai suhu tubuh bagi siapa pun yang memasuki wilayah Indonesia, sesuai regulasi kesehatan internasional, Pemerintah Indonesia juga telah mengerahkan personil tambahan di bandar udara serta meningkatkan kesiagaan rumah sakit.

4. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan tiga langkah pencegahan masuknya virus Corona ke wilayah Indonesia, yaitu:

-Menerbitkan Surat Edaran kepada seluruh Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota, RS Rujukan, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) dan Balai Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL) untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi kemungkinan masuknya penyakit ini.

-Menempatkan 135 thermal scanner di seluruh bandar udara di Indonesia terutama yang mempunyai penerbangan langsung ke Tiongkok

-Memberikan health alert card dan Komunikasi, informasi, dan Edukasi (KIE) pada penumpang

5. Kementerian Kesehatan juga telah menunjuk sedikitnya 100 Rumah Sakit rujukan, yang sebelmnya dipakai pada kasus flu burung.

**Kita dapat mengurangi risiko penularan jika kita:**

1. Membersihkan tangan secara rutin dengan cairan pencuci tangan berbahan alkohol atau sabun dan air.

2. Menutupi hidung dan mulut dengan tisu atau siku yang ditekuk saat batuk dan bersin.

3. Menghindari kontak jarak dekat (1 meter atau 3 kaki) dengan siapa pun yang memiliki gejala selesma atau flu.

4. Melaksanakan social distancing untuk memutus rantai penyebaran virus corona.